



Pengaruh Pendampingan Baca Buku Kesehatan Ibu dan Anak terhadap Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak 1-3 Tahun di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sigenti Tahun 2025

INFO PENULIS

Mutmainnah
Universitas Kurnia Jaya Persada
muhnamutmainnah@gmail.com

Andi Besse Tenri Luwu
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
andi_tenri@uindatokarama.ac.id

Novianto
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
novianto@uindatokarama.ac.id

Rahmat Makmur
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
rahmatmakmur@uindatokarama.ac.id

Muhammad Iqbal
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
muhammadikbal94@uindatokarama.ac.id

Verawati
Poltekkes Kemenkes Palu

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 5, No. 3, December 2025
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Mutmainnah, Luwu, A. B. T., Novianto, Makmur, R., Iqbal, M., & Verawati. (2025). Pengaruh Pendampingan Baca Buku Kesehatan Ibu dan Anak terhadap Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak 1-3 Tahun di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sigenti Tahun 2025. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3), 5681-5688.

Abstrak

Latar belakang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan panduan penting bagi orangtua dalam memantau dan menstimulasi tumbuh kembang anak. Buku ini telah didistribusikan di seluruh provinsi di Indonesia dan menyediakan informasi penting mengenai perawatan anak di rumah, yang berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan praktik orangtua terkait kesehatan anak. Meskipun distribusinya luas, banyak ibu yang masih belum memahami isi buku ini dengan baik, seperti yang terungkap dalam penelitian awal di wilayah kerja Puskesmas Sigenti. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pendampingan baca Buku KIA terhadap pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun di wilayah Puskesmas Sigenti. Berdasarkan wawancara dengan 10 ibu, ditemukan bahwa pengetahuan mereka tentang tumbuh kembang anak masih terbatas, dimana banyak yang hanya menilai anak mereka sehat jika tidak ada keluhan penyakit. Kurangnya pemahaman ini menekankan perlunya penyebaran informasi dan edukasi yang lebih baik terkait Buku KIA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendampingan baca dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang tahapan perkembangan anak mereka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga untuk memperbaiki intervensi kesehatan anak dan mendukung tumbuh kembang anak yang optimal pada usia dini.

Kata kunci: Buku KIA, kesehatan anak, tumbuh kembang, pengetahuan orangtua, Puskesmas Sigenti, pendampingan baca.

Abstract

The Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serves as a vital guide for parents in monitoring and stimulating child growth and development. Distributed across all provinces in Indonesia, it provides essential information about home-based child care, contributing to increased parental knowledge and practices regarding child health. Despite its wide distribution, many mothers still lack adequate understanding of its contents, as revealed by initial research conducted in the Puskesmas Sigenti. This study aims to evaluate the impact of assisted reading sessions using the KIA on mothers' knowledge of the growth and development of children aged 1-3 years in the Puskesmas Sigenti region. Based on interviews with 100 mothers, it was found that their knowledge of child growth was limited, with many only perceiving their children as healthy if no complaints of illness were made. This lack of understanding emphasizes the need for better dissemination and education regarding the KIA. The research seeks to explore whether guided reading sessions can enhance mothers' awareness of their children's developmental milestones. The results will provide valuable insights for improving child health interventions and promoting optimal growth and development in early childhood.

Key Words: Buku KIA, child health, growth and development, parental knowledge, Puskesmas Sigenti, assisted reading

A. Pendahuluan

Buku Kesehatan Ibu dan Anak merupakan pedoman orang tua dalam melakukan pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak. Buku Kesehatan Ibu dan Anak telah di perkenalkan dan di distribusikan di seluruh provinsi di Indonesia. Menurut pemerintah, Buku Kesehatan Ibu dan Anak sangat bermanfaat karena berisi informasi mengenai perawatan anak di rumah penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak dapat memberikan kontribusi yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik orangtua dalam perawatan anak (Wulandari et al., 2022). Dalam penyampaian informasi, Buku KIA sebagai bentuk media penyuluhan membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. (Lulianthy, 2020)

Tumbuh kembang anak merupakan masa yang penting yang selalu dipantau oleh orang tua dimana proses tersebut merupakan proses yang harus dilalui oleh setiap anak. Perkembangan setiap anak memiliki keunikan tersendiri dan kecepatan pencapaian perkembangan tiap anak berbeda. Kisaran waktu pencapaian tiap tahap perkembangan dan pertumbuhan umumnya cukup besar. Akan tetapi, seringkali orang tua tidak menyadari ketika buah hatinya mengalami keterlambatan perkembangan (Karwati, 2021). Isu kesehatan ibu dan anak (KIA) terus menjadi tantangan sistem kesehatan baik di tingkat pusat maupun kabupaten. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) tahun 2015 sebanyak 305 dari 100.000 kelahiran di Indonesia mengakibatkan kematian ibu. Kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan. Angka kematian bayi sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup. Data menunjukkan bahwa AKI dan AKB di Indonesia masih tinggi meskipun sebelumnya mengalami penurunan, diharapkan Indonesia dapat mencapai target yang ditentukan Sustainable Development Goals (SDENGANs) 2030 yaitu AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup (Sudayasa, 2022).

Pemakaian buku Kesehatan Ibu dan Anak secara langsung menurunkan angka kematian ibu, bayi dan balita. Namun dengan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak, ibu dan keluarga dapat meningkatkan upaya preventif, promotif pada masalah kesehatan ibu dan anak terhadap penyakit atau gangguan yang dapat sebagai penyebab penyakit yang berkontribusi terhadap kematian ibu dan anak. (Utami et al., 2021). Pertumbuhan dan perkembangan bayi/balita yang baik sesuai dengan usianya merupakan prioritas bagi orang tua. Tumbuh kembang pada bayi/balita merupakan proses yang sangat penting bagi kehidupan anak. Masa lima tahun pertama atau dikenal dengan istilah golden periode, merupakan masa bertumbuh dan berkembang anak yang akan menentukan masa depannya baik secara fisik, mental maupun perilaku anak nantinya. Upaya yang dapat dilakukanguna mencegah terjadinya masalah pada pertumbuhan dan perkembangan bayi/balita adalah dengan melakukan Stimulasi, Deteksi dan

Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan di dukung dengan pengetahuan ibu yang baik terkait pertumbuhan dan perkembangan bayi balita. (Wulandari, S. R., 2022)

Studi awal yang dilakukan di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Sigenti dari hasil wawancara yang telah di lakukan pada ibu balita 10 orang yang memiliki anak balita, dari wawancara tersebut maka perlu dilakukan pendampingan baca Buku Kesehatan Ibu dan Anak tentang tumbuh kembang pada anak balita, berdasarkan hasil wawancara tersebut ibu balita hanya menilai jika anak tidak mengeluh sakit, mereka beranggapan pertumbuhan anaknya normal, sehingga bisa dilihat bahwa pengetahuan ibu balita yang ada diwilayah kerja Puskesmas Sigenti masih kurang mengetahui tentang tumbuh kembang anak balita. Berdasarkan uraian data diatas, sehingga peneliti memiliki dorongan untuk mengetahui "Pengaruh Pendampingan Baca Buku Kesehatan Ibu dan Anak Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak 1-3 Tahun di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sigenti"

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Sabriana et al., 2022)

Pertumbuhan dan perkembangan adalah suatu proses secara terus menerus yang dimulai sejak konsepsi sampai dewasa yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau bawaan (genetik). Perkembangan (development) adalah perubahan secara berangsur angsur dan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh, Meningkatkan dan meluasnya kapasitas seseorang melalui pertumbuhan kematangan atau kedewasaan (maturitas) dan pembelajaran (learning). Perkembangan manusia berjalan secara progresif, sistematis dan berkesinambungan dengan perkembangan di waktu yang lalu. Perkembangan terjadi perubahan dalam bentuk dan fungsi kematangan orangan mulai dari aspek fisik, intelektual, dan emosional. Perkembangan secara fisik yang terjadi adalah dengan bertambah sempurnanya fungsi orangan. Perkembangan intelektual ditunjukkan dengan kemampuan secara symbol maupun abstrak seperti berbicara, bermain, berhitung. Perkembangan emosional dapat dilihat dari perilaku sosial lingkungan anak (Sudayasa, 2022).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak merupakan bacaan wajib bagi ibu hamil dan keluarganya karena memuat informasi penting terkait kesehatan ibu dan anak. Pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak yang baik tidak terlepas dari peran tenaga kesehatan berupa penyuluhan oleh bidan atau tenaga kesehatan lainnya pada setiap kunjungan ibu hamil. Buku Kesehatan Ibu dan Anak menjadi salah satu alat komunikasi antara ibu dengan bidan atau tenaga kesehatan lainnya. Tenaga kesehatan perlu memberikan motivasi dengan mengingatkan setiap ibu/ibu hamil untuk membaca dan konsultasi mengenai isi buku Kesehatan Ibu dan Anak (Sugiharti et al., 2021).

Selain aspek kinerja, motivasi kerja juga merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku dan kinerja pegawai. Herzberg (1966) melalui teori dua faktor membedakan antara faktor motivator dan faktor higienis sebagai penentu kepuasan dan kinerja kerja. Faktor motivator berkaitan dengan aspek intrinsik pekerjaan, seperti pengakuan dan tanggung jawab, sedangkan faktor higienis mencakup kondisi kerja, upah, serta hubungan dengan atasan. Ketidakterpenuhan faktor higienis dapat menimbulkan ketidakpuasan yang berdampak pada menurunnya motivasi dan kinerja. Dalam konteks PHL, keterbatasan pada aspek kesejahteraan dan sistem penghargaan sering kali menjadi faktor yang memengaruhi konsistensi kinerja.

Selain itu Pendampingan tumbuh kembang anak merupakan salah satu upaya penting dalam rangka memastikan anak mencapai perkembangan optimal sesuai usianya. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan melalui Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Pelaksanaan SDIDTK memerlukan perangkat instrumen yang tepat agar hasil pemantauan dapat menggambarkan kondisi perkembangan anak secara akurat. Salah satu metode yang digunakan adalah pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai alat komunikasi dan pencatatan tumbuh kembang balita. Selain itu, Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) juga digunakan sebagai instrumen skrining yang menilai aspek perkembangan anak, seperti gerak kasar, gerak halus, bahasa, dan sosialisasi/kemandirian. Dengan adanya kombinasi antara Buku KIA dan KPSP, tenaga kesehatan maupun orang tua dapat lebih mudah melakukan pemantauan dan deteksi dini adanya penyimpangan perkembangan anak. (Kemenkes RI. 2022).

B. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre Eksperimen Design. Dengan rancangan the one group pre-test dan pos-test, sebelumnya telah dilakukan pretest untuk mengukur pengetahuan ibu tentang perkembangan anak balita dengan memberikan lembaran kuesioner pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan anak usia 1-3 tahun dan memberikan kembali lembaran kuesioner post test setelah dilakukan pendampingan baca buku KIA pada ibu batita di Posyandu Kenanga wilayah kerja UPTD Puskesmas Sigenti. Menganalisis hasil pre-test dengan post-test. Desain ini digunakan dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui pengaruh Pendampingan baca buku Kesehatan Ibu dan Anak terhadap pertumbuhan dan pengetahuan ibu tentang perkembangan Anak usia 1-3 Tahun di Posyandu Kenanga Wilayah kerja UPTD Puskesmas Sigenti.

Lokasi penelitian ini di lakukan Di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sigenti. Waktu penelitian ini lakukan pada bulan Agustus – September 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu batita Di Posyandu Kenanga wilayah kerja UPTD Puskesmas Sigenti yaitu berjumlah 42 Orang. Sampel dari penelitian ini adalah ibu batita yang mempunyai buku KIA di Posyandu Kenanga wilayah kerja UPTD Puskesmas Sigenti yaitu berjumlah 30 orang Rumus yang di gunakan untuk menentukan sampel yaitu rumus Slovin.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah di tetapkan peneliti, sehingga responden yang dipilih benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner. Data dikumpulkan melalui 3 tahap utama yaitu : 1. Pre-test yaitu Responden diberikan kuesioner pengetahuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal ibu mengenai tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun sebelum dilakukan pendampingan baca buku KIA, 2. Pendampingan Kelompok yaitu Responden Mengikuti kegiatan pendampingan baca buku KIA yang di pandu oleh fasilitator (Bidan/Peneliti). Pada tahap ini, ibu diarahkan untuk membaca, memahami isi buku KIA, dan berdiskusi secara interaktif terkait materi penting mengenai tumbuh kembang anak usia 1 – 3 tahun. 3. Post-test yaitu Setelah kegiatan pendampingan selesai, responden Kembali mengisi kuesioner yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak usia 1 – 3 tahun setelah intervensi.

Analisa data yang digunakan analisis Univariat dan Bivariat. Analisis bivariate merupakan analisis data secara inferensial untuk mencari efektivitas variabel independen terhadap dependen. Setelah data diolah dan ditabulasi kemudian dilakukan analisa data dengan menggunakan Uji Statistik. Uji Statistik yang digunakan uji wilcoxon signed ranks test merupakan uji non parametrik atau uji perbedaan yang digunakan setelah uji paired sampel T-test tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi syarat (tidak berdistribusi normal dan/atau data tidak homogen).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengukuran sebelum diberikan pendampingan (pre-test), diperoleh bahwa sebanyak 14 responden (46,7%) memiliki pengetahuan baik, 9 responden (30%) memiliki pengetahuan cukup, dan 7 responden (23,3%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberikan intervensi berupa pendampingan baca buku KIA (post-test), diperoleh hasil bahwa 20 responden (66,7%) memiliki pengetahuan baik, 9 responden (30%) memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 1 responden (3,3%) yang memiliki pengetahuan kurang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari kegiatan pendampingan baca buku KIA terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang anak usia 1–3 tahun. Hasil uji wilcoxon signed ranks test sebelum dan setelah pendampingan membaca buku kesehatan ibu dan anak diatas menunjukkan nilai signifikansi atau Pvalue 0,000 lebih kecil dari 0,005 sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan setelah pendampingan membaca buku kesehatan ibu dan anak.

Sebelum diberikan pendampingan (pre-test), diperoleh bahwa sebanyak 14 responden (46,7%) memiliki pengetahuan baik, ibu yang sudah memiliki pengetahuan baik sebelum pendampingan memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi dan pengalaman dalam mengasuh anak. Mereka biasanya sudah aktif mencari informasi tentang kesehatan anak, baik melalui buku KIA, tenaga kesehatan, maupun sumber lain seperti media sosial atau pengalaman sebelumnya. Sebagian dari ibu dalam kategori ini juga sering berkunjung ke posyandu, rajin melakukan konsultasi dengan bidan, serta menunjukkan minat tinggi terhadap tumbuh

kembang anaknya. Kebiasaan tersebut membantu mereka memperoleh pengetahuan lebih baik bahkan sebelum adanya intervensi pendampingan. 9 responden (30%) memiliki pengetahuan cukup, ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebelum pendampingan telah mengetahui sebagian informasi dasar tentang kesehatan anak, seperti jadwal imunisasi, berat badan ideal, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan. Namun, mereka belum memahami secara menyeluruh isi buku KIA, terutama bagian tentang stimulasi tumbuh kembang, gizi seimbang, dan tanda bahaya pada anak. Kondisi ini bisa disebabkan oleh rendahnya intensitas membaca buku KIA dan kurangnya waktu untuk memperdalam informasi. Sebagian ibu hanya membaca sekilas saat datang ke posyandu, tanpa penjelasan dari tenaga kesehatan. Selain itu, tingkat pendidikan menengah atau dasar membuat sebagian ibu kesulitan memahami istilah medis yang terdapat dalam buku KIA. dan 7 responden (23,3%) memiliki pengetahuan kurang, ibu yang berada dalam kategori pengetahuan kurang sebelum pendampingan umumnya memiliki tingkat pendidikan rendah dan kurang terbiasa membaca atau memanfaatkan buku KIA. Beberapa ibu bahkan belum memahami fungsi buku tersebut sebagai sumber informasi, melainkan hanya menganggapnya sebagai buku catatan kesehatan anak. Selain itu, faktor minimnya motivasi dan kesadaran akan pentingnya informasi kesehatan juga memengaruhi. Sebagian ibu jarang hadir dalam kegiatan posyandu atau kurang berinteraksi dengan tenaga kesehatan, sehingga akses informasi mereka sangat terbatas. Faktor sosial dan lingkungan juga berpengaruh misalnya, kurangnya dukungan keluarga atau suami untuk mengikuti kegiatan kesehatan.

Setelah diberikan intervensi berupa pendampingan baca buku KIA (post-test), diperoleh hasil bahwa 20 responden (66,7%) memiliki pengetahuan baik, ibu yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan pendampingan berlangsung. Mereka cenderung aktif bertanya, mencatat hal-hal penting, dan mampu mengaitkan isi buku KIA dengan pengalaman sehari-hari dalam merawat anak. Sebagian besar ibu pada kategori ini memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas, sehingga kemampuan literasinya lebih baik dalam memahami istilah dan isi buku KIA. Selain itu, faktor pengalaman juga berperan besar. Beberapa ibu yang telah memiliki anak lebih dari satu biasanya sudah memiliki gambaran dasar tentang pola asuh dan kesehatan anak, sehingga informasi baru dari buku KIA lebih mudah diterima dan diterapkan. Dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga juga memperkuat minat mereka dalam mengikuti pendampingan. 9 responden (30%) memiliki pengetahuan cukup, ibu dengan pengetahuan cukup umumnya sudah memahami sebagian besar materi dari buku KIA, tetapi belum sepenuhnya menguasai secara menyeluruh. Hal ini bisa terjadi karena beberapa ibu kurang fokus selama pendampingan, misalnya disebabkan oleh kesibukan rumah tangga atau perhatian yang terpecah antara kegiatan dan anak yang dibawa saat pendampingan berlangsung.

Selain itu, sebagian ibu memiliki tingkat pendidikan dasar hingga menengah, sehingga kemampuan memahami istilah kesehatan dan informasi tertulis masih terbatas. Beberapa di antara mereka juga kurang terbiasa membaca buku KIA secara mandiri, sehingga pengetahuan yang diperoleh hanya berasal dari penjelasan saat pendampingan tanpa penguatan belajar ulang di rumah. Dan 1 responden (3,3%) yang memiliki pengetahuan kurang, masih terdapat ibu yang berada pada kategori pengetahuan kurang setelah intervensi. Hal ini disebabkan oleh minat belajar yang rendah dan kurangnya perhatian saat pendampingan. Selain itu, keterbatasan waktu dan tanggung jawab ganda sebagai ibu rumah tangga juga berpengaruh terhadap kurangnya fokus mereka selama proses pendampingan. Faktor lain yang mungkin memengaruhi adalah minimnya dukungan dari keluarga, terutama suami, dalam mendorong ibu untuk belajar dan memperhatikan kesehatan anak. Kondisi ini membuat ibu kurang termotivasi untuk memahami isi buku secara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan pendampingan baca buku KIA. Hal ini menggambarkan bahwa proses pendampingan memiliki peran penting dalam membantu ibu memahami isi buku KIA secara menyeluruh. Buku KIA sebenarnya sudah disediakan oleh pemerintah sebagai sarana komunikasi dan pencatatan informasi kesehatan ibu dan anak, namun kenyataannya, masih banyak ibu yang belum memanfaatkannya secara optimal. Pendampingan baca buku Kesehatan Ibu dan Anak ini dilakukan oleh peneliti untuk dapat meningkatkan pengetahuan ibu karena dilakukan pendampingan selama 4 minggu oleh kader kesehatan, petugas kesehatan secara teratur dan berkelanjutan melakukan pendampingan kepada ibu batita dengan menggunakan media buku Kesehatan Ibu dan Anak. Setiap dilakukan pendampingan oleh peneliti, kader kesehatan dan petugas kesehatan lainnya bersama-sama berdiskusi dengan ibu batita mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak usia 1-3 tahun, dengan menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak digunakan sebagai media edukasi sangat mudah untuk dipahami oleh ibu batita. Buku

Kesehatan Ibu dan Anak memberikan banyak informasi dan digunakan sebagai sarana komunikasi, sebagai bentuk media penyuluhan yang memiliki pengaruh besar terhadap pengetahuan ibu batita tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan pendampingan membantu ibu memahami isi buku KIA melalui penjelasan langsung, tanya jawab, dan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan juga memberi kesempatan bagi ibu untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Dalam kegiatan pendampingan baca buku Kesehatan Ibu dan Anak dapat memberikan kontribusi yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik orang tua dalam perawatan anak dan dalam mengatasi masalah kesehatan yang berpotensi terjadi pada anak, dan dapat pula mengantisipasi terjadinya kesakitan dan kematian pada anak dengan upaya deteksi dini tentang masalah kesehatan sedini mungkin. Buku Kesehatan Ibu dan Anak merupakan buku pedoman yang berisi informasi pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan ibu, bayi baru lahir dan anak. Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak banyak memiliki manfaat dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan praktik perawatan anak usia 1-3 tahun. Pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang sangat penting bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Seorang ibu dan ayah harus memahami tahap-tahap perkembangan anak agar anak bisa tumbuh kembang secara optimal yaitu dengan memberi anak stimulasi, berperan penting untuk mengetahui perkembangan anak sehingga dengan cepat dilakukan intervensi dan rujukan dini perkembangan tumbuh kembang anak bila ditemukan penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. (Permatasari, 2022)

Dalam peningkatan pengetahuan ibu batita tidak terlepas dari ketekunan kader kesehatan dan petugas kesehatan dalam menyampaikan informasi kepada ibu batita. Pengetahuan ibu batita sangat diperlukan untuk mengubah sikap dan perilaku tentang masalah kesehatan. Pemantauan tumbuh kembang bisa dilakukan oleh orang tua atau keluarga balita dengan menggunakan Buku KIA. "Buku KIA ini telah digunakan di Indonesia sejak tahun 2004 dan ditetapkan dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik 284/Menkes/SK/III/2004 Indonesia tentang nomor Buku Kesehatan Ibu dan Anak". Buku KIA "merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita". Ibu dan anak perlu memiliki catatan yang lengkap sejak ibu hamil sampai dengan selesai masa nifas dan anaknya sejak lahir hingga berusia 5 (lima) tahun. Buku KIA yang terisi lengkap juga sebagai bentuk tanggungjawab orang tua terhadap kesehatan anaknya. Seringkali ibu membawa buku KIA saat memeriksakan anaknya ke puskesmas, namun tidak memahami isi bukunya.

Buku KIA jarang dibaca, dipelajari oleh ibu dan keluarga dengan berbagai alasan antara lain tidak sempat, tidak mengerti, dan menganggap buku KIA adalah buku catatan untuk tenaga kesehatan, bahkan ditemukan buku KIA sering sudah dalam keadaan rusak. Menurut Kirana, Dirjen Kesmas Kemenkes RI, saat ini, komitmen dalam pemanfaatannya di masyarakat masih belum sesuai harapan. Sehingga perlu penguatan terutama kelengkapan pengisiannya oleh petugas kesehatan, kader dan orangtua. Selain itu juga dibutuhkan kesadaran para ibu (orang tua) untuk menyimpan dan selalu membawa buku KIA saat melakukan pemeriksaan di fasilitas pelayanan kesehatan. (Utami et al., 2021)

Pertumbuhan dan perkembangan anak tergantung pada kualitas rangsangan, dukungan dan pengasuhan anak di lingkungan atau keluarga, bila seorang anak tidak mendapatkan semua ini dapat mengakibatkan gagal tumbuh dan kembang. Menurut beberapa penelitian intervensi dini yang tepat dalam menangani faktor resiko, pertumbuhan, perkembangan kognitif dan sosial emosional dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kesehatan, kesejahteraan dan kompetensi jangka panjang (Silawati et al., 2020)

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendampingan baca Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sigenti. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pendampingan (p -value < 0,05). Pendampingan baca Buku KIA terbukti efektif sebagai strategi

edukasi dalam membantu ibu memahami informasi tumbuh kembang anak secara lebih optimal.

E. Referensi

- AJE. (2023, 28 Agustus). What is a Conceptual Framework?. AJE – American Journal Experts
- Amin, M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Avelina, R., Putri, D., & Santoso, H. (2021). *Etika penelitian kesehatan: Prinsip-prinsip dan aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Medika
- Swaen, B., & George, T. (2022). What is a conceptual framework?| Tips & examples. *Scribbr*.
- Dengah, M. (2022). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini serta dampaknya terhadap kesehatan. *Jurnal Kesehatan Anak*, 8(2), 77–85.
- Eman, R. (2022). Perkembangan anak usia di bawah lima tahun sebagai dasar pertumbuhan masa depan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 101–112
- Fitriyanti. (2023). Pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai indikator kesehatan dan kesejahteraan. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 11(2), 101–110
- Hadi, M., Ariyanti, R., & Notoatmojo, M. I. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi dalam pencegahan Fraud Pengadaan Barang (Studi Kasus Pada RSUD Benda Kota Pekalongan). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Blsnins Terapan (AKUNBISNIS)*, 4(1), 21
- Indriana, S. (2022). Pertumbuhan dan perkembangan sebagai indikator kesehatan anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 7(1), 55–63
- Karwati, K., Maryati, S., & Yanti, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Buku KIA dan Konseling Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Bayi dan Balita. *Tunas-Tunas Ris. Kesehat*, 11(3), 138-142.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA): Revisi 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK)*. Jakarta: Kemenkes RI
- Lulianthy, E., Setyonugroho, W., Mawarti, R., & Permana, I. (2020). Pemanfaatan Buku KESEHATAN IBU DAN ANAK untuk Pemantauan. *Proceeding Book Health National Conference*, 6–11
- Medila, A., Sari, D., & Putra, B. (2023). Upaya kesehatan anak dan angka kematian balita di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 120–130.
- Permatasari, D., Lestari, W., & Nugraha, R. (2022). Determinasi kesehatan ibu dan anak dalam peningkatan kualitas generasi mendatang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(2), 85–94
- Putri, A. R., & Hidayat, T. (2023). Pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat dengan kuesioner terstandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(3), 210–218.
- Sabriana, A., Ningsih, R., & Putri, F. (2022). Konsep dasar pengetahuan dalam kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 134–142.
- Silawati, V., Nurpadilah, & Surtini. (2020). Deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di Pesantren Tapak Sunan Jakarta Timur tahun 2019. *BERNAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 88–93
- Sudayasa, A. (2020). Isu kesehatan ibu dan anak di Indonesia: Tantangan dan upaya pencapaian SDGs 2030. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 55–63
- Sugiharti, S., Wulandari, D., & Rahmawati, A. (2021). Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 45–53
- Unesa. (2024). Konsep pengetahuan: Definisi dan karakteristik pengetahuan, 2(4), 245–246. Universitas Negeri Surabaya. Retrieved from
- Utami, S., Susilaningrum, R., & Purwanti, D. (2021). Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita Melalui Pemberdayaan Keluarga Dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak Di Surabaya Optimizing the Growth of Babies and Children Through Empowerment of the Family in the Utilization of Kesehatan Ibu dan Anak Books in Surabaya. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 139.
- Wulandari, A., Sari, D. P., & Pratiwi, N. (2022). Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik orang tua tentang perawatan anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(3), 210–218

Wulandari, S. R. (2022). Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) serta pengetahuan ibu dalam mendukung pertumbuhan balita. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 14(2), 66-75.